

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejarah Indonesia yang merupakan negeri dengan kekayaan berlimpah telah terkenal sejak dahulu hingga kini, Bangsa penjajah menduduki Indonesia dahulunya juga karena ingin menguasai hasil kekayaan alam Indonesia. Ratusan tahun Indonesia dijajah, ratusan tahun pula rakyat Indonesia melakukan perlawanan untuk mengusir para penjajah. Sejarah mengenai perjuangan para pahlawan merebut kemerdekaan adalah hal yang sangat penting diingat oleh rakyat Indonesia sebagai pengingat akan jati diri dan perjuangan para pendahulu. Berkembangnya zaman membuat pentingnya sejarah semakin dilupakan. Kebanyakan penduduk Indonesia hanya mendapatkan pengetahuan sejarah pada mata pelajaran sejarah yang dipelajari waktu pendidikan sekolah. Para tokoh nasional yang kemudian disebut sebagai pahlawan nasional semakin banyak yang hilang dari ingatan para generasi muda khususnya remaja di Indonesia.

Pendidikan sejarah di Indonesia jika dilihat sesuai dengan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimulai dari SMP pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Para siswa mulai mempelajari sejarah untuk pertama kalinya pada kelas 8. Buku pelajaran sekolah pada pelajaran IPS khususnya bagian sejarah berisi fakta mengenai suatu kejadian, waktu dan tempat kejadian, hingga tokoh dari sejarah itu sendiri. Sistem pengajaran pelajaran sejarah menggunakan buku yang dipenuhi teks tidak dapat dipungkiri akan membuat pembacanya merasa bosan, belum lagi materi tersebut diulang-ulang mulai dari pendidikan tingkat menengah pertama hingga pendidikan tingkat menengah atas. Rasa ketertarikan siswa sebaiknya ditumbuhkan sejak pertama kali ia mempelajari pelajaran tersebut, Untuk menumbuhkan rasa senang dan suka terhadap suatu mata pelajaran. Sedikitnya unsur gambar pada buku sejarah juga menjadi salah satu penyebab berkurangnya minat baca pada peserta didik. Kebiasaan siswa yang lebih menyukai gambar dibanding tulisan menjadi salah satu faktor.

Padahal pendidikan sejarah mengandung banyak nilai yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk masa depan dan sebagai identitas diri sebagai

masyarakat yang bernegara. Terlebih lagi, para siswa biasa terkantuk-kantuk mendengarkan penjelasan guru yang mungkin dianggap sebagai dongeng pengantar tidur. Pentingnya pengetahuan mengenai sejarah tidak dapat dipungkiri harus diketahui setiap individu khususnya para pelajar yang akan menjadi penerus generasi bangsa, Bapak pendiri Indonesia Ir. Soekarno pernah berkata “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya”. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan jika Indonesia ingin menjadi bangsa yang besar, maka mengingat jasa para pahlawannya adalah hal yang tidak bisa dilupakan. Setiap tanggal 10 Nopember Indonesia merayakan Hari Pahlawan, dikutip dari harian Kompas Eron L Damanik, seorang peneliti Pusat Studi Sejarah dan Ilmu Sosial Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan mengatakan dari 194 pahlawan nasional 7 diantaranya berasal dari daerah Sumatera Utara<sup>1</sup>. Sayangnya, banyak diantaranya tidak dikenal oleh masyarakat Sumatera Utara. Ketujuh pahlawan nasional asal Sumatera Utara tersebut adalah Sisingamangaraja XII, Adam Malik, Amir Hamzah, Moh Hasan, Kiras Bangun, FL Tobing, dan AH Nasution. Dari dua belas orang generasi muda yang diwawancarai hanya dua orang yang mengenal Kiras Bangun dan satu orang yang mengenal FL Tobing. Bahkan tidak ada yang mengenal Moh Hasan dan Adam Malik selain sebagai nama jalan dan rumah sakit. Erond mensinyalir terdapat kesalahan dalam pembelajaran di sekolah selama ini. Kenyataan ini secara gamblang menyatakan bahwa generasi muda saat ini perlu diingatkan kembali akan pentingnya sejarah.

Pahlawan nasional paling terkenal yang berasal dari Sumatera Utara adalah Sisingamangaraja XII, Setiap warga Indonesia diwajibkan mengetahui namanya sebagai pahlawan nasional. Selain itu Nama beliau diabadikan menjadi nama jalan di setiap kota di Sumatera Utara, terdapat juga sebuah monumen yang dibangun khusus untuk mengenang jasa pahlawan ini di kota Medan. Bukan tanpa alasan Sisingamangaraja XII menjadi pahlawan terbesar asal Sumatera Utara, pasalnya dalam perjuangan beliau melawan pihak Belanda sangat banyak korban yang berjatuhan selama peperangan yang memakan waktu 30 tahun, termasuk

---

<sup>1</sup> Muhammad Hilmi Faiq “Banyak Pahlawan Nasional Asal Sumut Tak Terkenal, Harian Kompas Online, diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2011/11/09/23354628/Banyak.Pahlawan.Nasional.Asal.Sumut.Tak.Terkenal> , pada tanggal 7 september 2016 pukul 20.00

seluruh anggota keluarganya. Hingga saat ini beliau juga sering disebut sebagai maharaja yaitu raja dari segala raja yang saat itu terbagi menjadi berbagai kerajaan batak. Sebagai seorang raja beliau dahulu mengatur berbagai aspek dalam kepemimpinannya, mulai dari bidang agama, adat istiadat, hukum, ekonomi, pertanian, pendidikan, kebudayaan, hingga militer. Selama 30 tahun perjuangannya mempertahankan tanah kelahirannya beliau sangat menyulitkan pihak belanda sehingga semua yang berhubungan dengan Sisingamangaraja XII ditumpas habis oleh Belanda. Hal lain yang membuat Sisingamangaraja sangat populer adalah sikapnya yang sangat menolak perbudakan. Saat beliau wafat turut wafat juga kedua putranya dalam perang gerilya yang bernama Patuan Anggi dan Patuan Nagari. Hingga saat beliau wafat rakyat pendukung perjuangan Sisingamangaraja melakukan perlawanan terhadap belanda hingga memicu perang di Simanullang Toruan. Hal mengenai Sisingamangaraja ini adalah sejarah yang penting yang harus diketahui setiap pelajar di Indonesia khususnya daerah Sumatera Utara, banyak dari siswa yang tahu nama Sisingamangaraja XII akan tetapi tidak mengetahui perjuangan-perjuangan yang beliau lakukan dalam mempertahankan dan membela tanah air.

Ada beberapa cara yang dilakukan seorang guru di sekolah dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah agar muridnya tidak jenuh dengan banyaknya hafalan di dalam pelajaran ini, ada yang menyampaikan materi pelajarannya lewat pementasan drama, film, hingga kunjungan ke museum. Seperti yang disebutkan oleh Sukri Kurnaidi Spd. seorang guru mata pelajaran IPS di sebuah MTs di daerah Sumatera Utara, dalam satu semester, beliau mengajak para siswanya untuk melakukan kunjungan ke museum. Menurutnya, tanggapan para siswa terhadap kunjungan ke museum cukup efektif dan lebih menyenangkan dibandingkan belajar hafalan hanya bermodalkan buku saja. Penulis melakukan observasi terhadap buku pelajaran SMP kelas 8 dan menemukan data bahwa materi mengenai pelajaran Sisingamangaraja XII pada buku tersebut hanya 1 paragraf dari total halaman sebanyak 83 halaman, atau jika di kalkulasikan tidak sampai 1% dari total isi buku. Hal ini menambah fakta bahwa pengetahuan siswa mengenai pahlawan nasional khususnya Sisingamangaraja XII sangat sedikit.

Menurut Louis Gotschalk dan Nugroho Notosusanto pada bukunya “Mengerti Sejarah” menyebutkan beberapa fungsi sejarah jika disimpulkan beberapa unsur yang dapat ditemukan dari mempelajari sejarah. Unsur edukatif dari sejarah yaitu dapat dijadikan sebagai pendidikan moral dengan cara mengambil hikmah dari kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi, apakah itu kearifan, kejujuran, keberanian, keadilan, dan lain sebagainya. Unsur inspiratif sejarah yang dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam membuat sebuah karya ataupun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa kini dan masa depan, beberapa contoh karya yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi seperti Borobudur, Piramida Giza, Tembok Raksasa Cina, dan lain lain. Sejarah juga berkaitan erat dengan rasa nasionalisme dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur, dengan pengetahuan sejarah membuat seseorang memahami arti dari perjuangan dan peristiwa di masa lalu sehingga menghargai arti dan mengambil pesan moral dari peristiwa tersebut.

Penyusunan tugas akhir ini diharapkan pula dapat menjadi sarana pendukung misi sekaligus sebagai penunjang media pembelajaran siswa untuk lebih mengenal daerahnya dan tokoh-tokoh inspiratif yang berasal dari daerahnya, khususnya Provinsi Sumatera Utara. Pihak kemendikbud selaku penyelenggara pendidikan di Indonesia melakukan kegiatan penerbitan buku tahunan mengenai sejarah dan budaya yang berasal dari Sumatera Utara. Perkembangan media informasi saat ini diharapkan dapat mendukung media pembelajaran siswa khususnya materi sejarah asal Sumatera Utara yang secara langsung diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari sejarah dan budaya daerahnya, khususnya tokoh pahlawan Nasional Sisingamangaraja.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- a. Banyak siswa yang tidak mengetahui pahlawan nasional Sisingamangaraja XII khususnya siswa daerah Sumatera Utara.
- b. Materi Sejarah baru mulai dipelajari pada kelas 8 SMP pada mata pelajaran IPS, dimana bahasan tentang pahlawan nasional Sisingamangaraja hanya sedikit.
- c. Buku pelajaran tentang materi sejarah yang dipenuhi oleh teks membuat minat baca pelajar berkurang.

d. Banyaknya siswa yang menganggap pelajaran sejarah membosankan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang sebuah media yang dapat mendukung media pembelajaran siswa mengenai pahlawan nasional Sisingamangaraja XII?

### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam perancangan laporan tugas akhir ini, ruang lingkup dari penelitian dan perancangan media informasi adalah meliputi:

1. Apa

Upaya untuk meningkatkan minat siswa SMP/Mts Sederajat terhadap pelajaran sejarah melalui perancangan media informasi yang berisi tentang pahlawan nasional Sisingamangaraja XII.

2. Bagian mana

Materi yang akan dijadikan bahan rancangan adalah cerita dari Sisingamangaraja beserta perjuangan selama 30 tahun hingga beliau wafat dan diangkat menjadi pahlawan nasional.

3. Siapa

Segmen atau sasaran dari perancangan ini adalah siswa berumur 12-15 tahun yang merupakan murid sekolah menengah pertama (SMP). Dipilihnya usia tersebut karena sesuai kurikulum pelajaran sejarah mulai dipelajari pada bangku SMP kelas 8 pada mata pelajaran IPS

4. Dimana

Perancangan proyek tugas akhir ini berfokus pada siswa SMP Kota Medan di Medan Sumatera Utara.

5. Kapan

Pengumpulan data dilakukan mulai Agustus 2016 - Oktober 2016, sedangkan perancangan sejak November 2016 - Januari 2017

## **1.5 Tujuan Perancangan**

Merancang sebuah media informasi berciri khas Indonesia dengan pengayaan visual dan setting pada zamannya juga disesuaikan dengan target audiens yang diharapkan dapat menjadi media pendukung pembelajaran siswa dalam mempelajari tokoh Singamangaraja XII untuk menunjang minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

## **1.6 Cara Pengumpulan Data dan Analisis**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis tekstual. Penelitian kualitatif adalah sebuah alat untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu. Proses melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul; yakni dengan mengumpulkan data menurut setting partisipan,; menganalisis data secara induktif, mengelola data dari data yang spesifik menjadi tema umum, dan membuat penafsiran mengenai makna di balik data. Report yang berhasil ditulis memiliki struktur penulisan yang fleksibel (Creswell, 2014:352).

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Variabel yang berkarakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2013:6).

### **1.6.2 Metode Pengumpulan Data**

Beberapa perangkat penelitian dalam metode pengumpulan data berupa:

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah proses peneliti membaca buku agar referensi yang dimilikinya semakin luas. Dengan studi pustaka juga dapat memperkuat perspektif dari penulis. Studi pustaka dilakukan penulis terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu teori mengenai layout, teori mengenai buku, teori mengenai ilustrasi, dan teori warna.

#### **b. Observasi**

Observasi Peneliti melakukan observasi terhadap berbagai macam produk sejenis seperti buku, buku bergambar, dan komik. Produk yang dipilih adalah yang mengandung unsur kepahlawanan dan materi tentang Sisingamangaraja XII yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam perancangan baik dari segi visual dan pesan yang disampaikan.

#### **c. Wawancara**

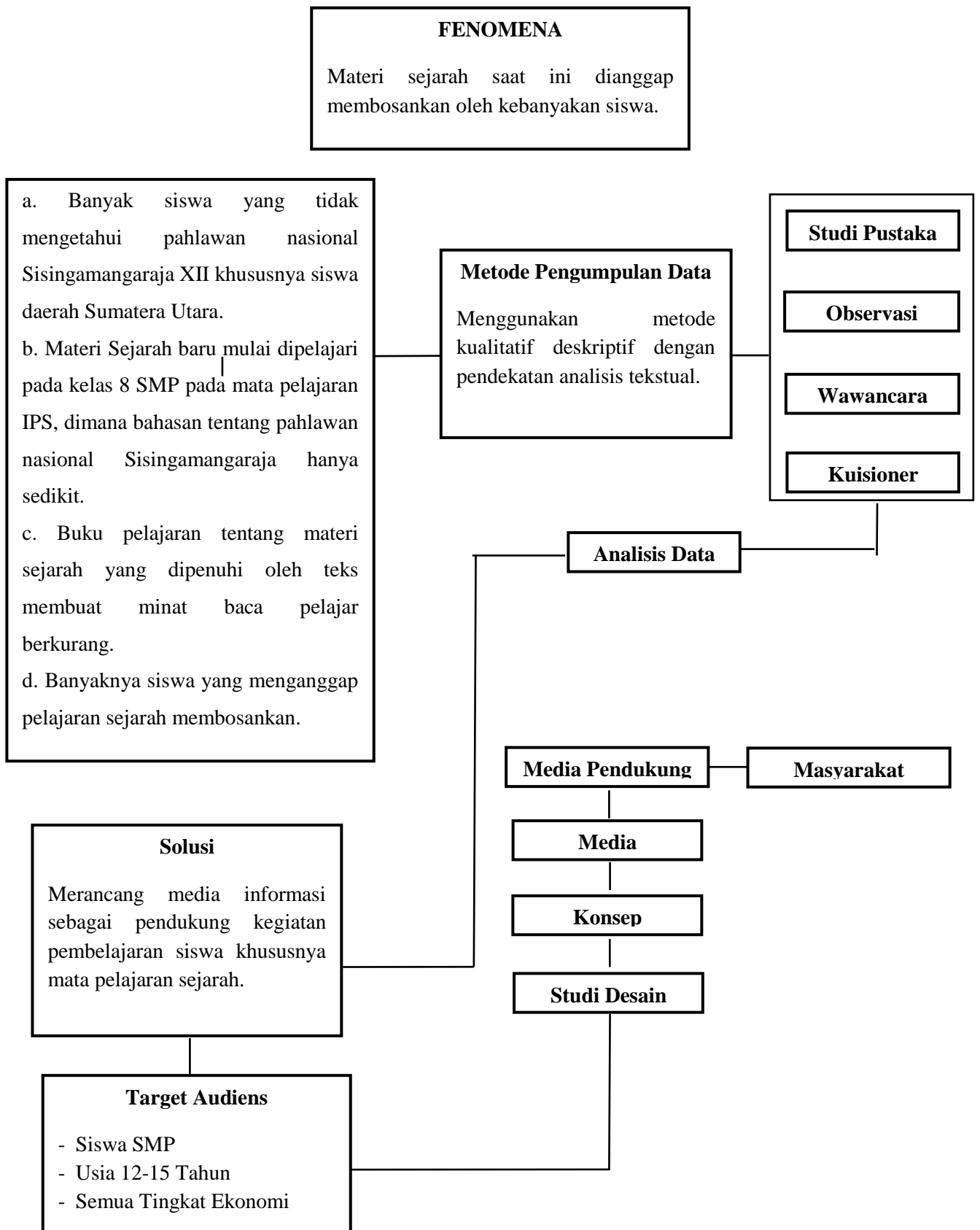
Esterberg, dalam (Sugiyono, 2012:231) mendefinisikan Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara kepada target segmen dan guru IPS Sukri Kurnaidi, S.pd, untuk menemukan fakta dan menentukan keinginan serta tingkat pengetahuan target terhadap sejarah Indonesia khususnya mengenai Sisingamangaraja XII.

#### **d. Kuisisioner**

Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data secara umum terkait dengan pengetahuan siswa terkait Sisingamangaraja XII. Kuisisioner di tujukan pada siswa SMP di Sumatera Utara untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang Sisingamangaraja XII. (Arikunto 2006:151) angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi ataupun hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini penulis menggunakan kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

## 1.7 Kerangka Penelitian

Tabel 1.1 Kerangka Penelitian





## **1.8 Pembabakan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan Proyek Akhir ini adalah sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, pokok permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah dan rumusan masalah yang diambil oleh penulis, ruang lingkup dan tujuan dari penelitian. Juga cara pengumpulan data dan analisis yang diterapkan penulis, kerangka penelitian dan pembabakan dari bab-bab dalam laporan ini.

### **2. BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran tentang desain komunikasi visual, desain grafis, teori tentang media, dan teori tentang media informasi yang dipakai sebagai pijakan untuk menganalisis atau menguraikan masalah yang sedang diteliti.

### **3. BAB III DATA DAN ANALISIS**

Bab ini memaparkan data-data yang didapatkan dari hasil survei yang dilakukan oleh penulis ke beberapa institusi dan responden. Serta analisis data menggunakan analisis SWOT untuk menghasilkan konsep perancangan.

### **4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini berisikan konsep perancangan yang meliputi konsep kreatif, konsep pesan, konsep media, dan konsep visual yang digunakan. Selain itu juga berisi hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada berbagai media.

### **5. BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang.